



**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN
CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DI MEDIASI OLEH**

KINERJA KEUANGAN

(Studi Pada Saham LQ45 Tahun 2017-2019)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

Oleh

SERVIANA TRISNA SUHESTI

NPM.217.01.08.1490



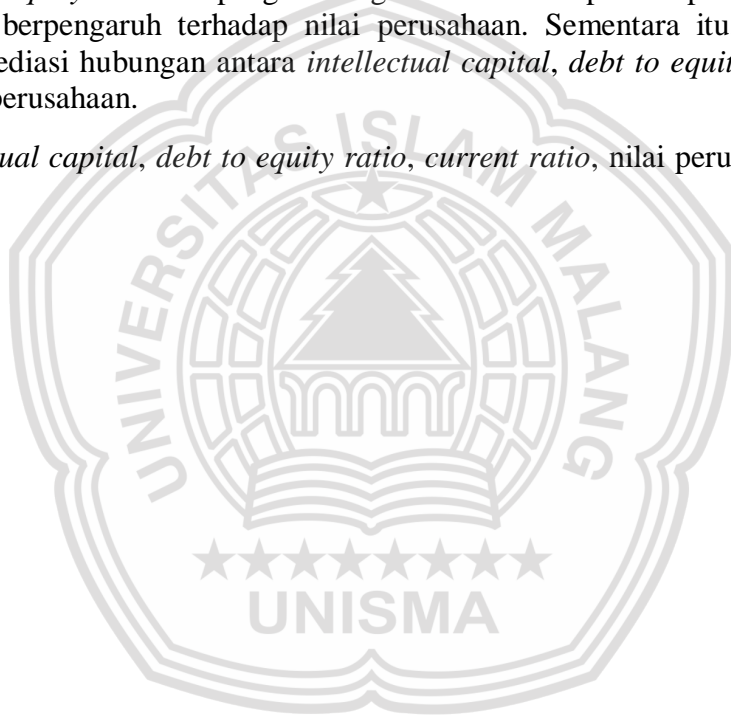
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari populasi 45 perusahaan, diambil sampel 8 perusahaan dengan teknik analisis periode penelitian tiga tahun (2017-2019). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path test*).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa *intellectual capital*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kinerja keuangan belum mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Intellectual capital*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan.

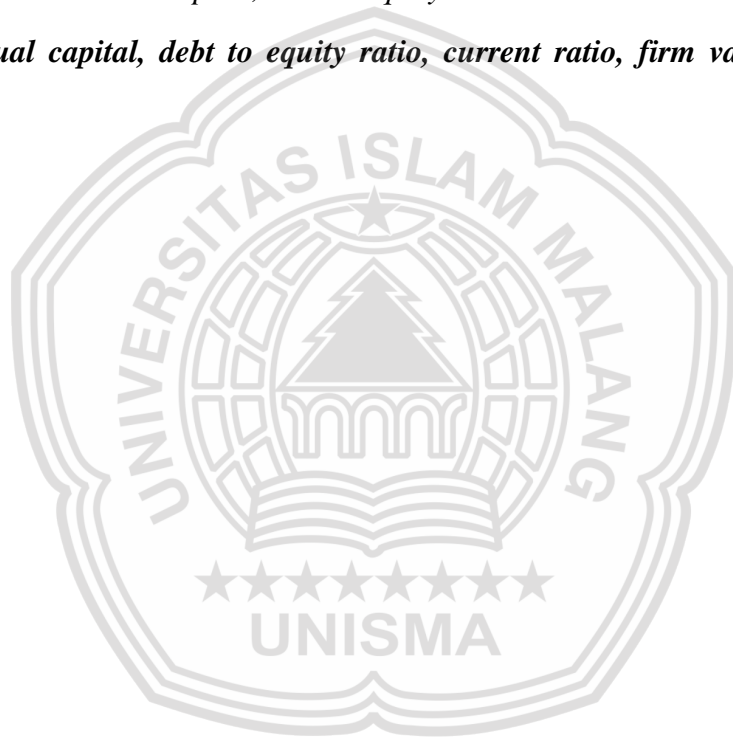


ABSTRACT

This study aims to examine the effect of intellectual capital, debt to equity ratio and current ratio on firm value mediated by financial performance. The population in this study were LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019. The sample of this study used a purposive sampling technique. From a population of 45 companies, 8 companies were sampled with a three-year research period (2017-2019) analytical techniques. The data analysis technique used is path analysis (path test).

Based on the results of the study, the results showed that intellectual capital, debt to equity ratio and current ratio had no significant effect on financial performance. Intellectual Capital and Debt to equity ratio have a significant effect on firm value while the current ratio has no effect on firm value. Meanwhile, financial performance has not been able to mediate the relationship between intellectual capital, debt to equity ratio and current ratio to firm value.

Keywords: *intellectual capital, debt to equity ratio, current ratio, firm value, and financial performance.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan di dunia bisnis semakin pesat diikuti oleh persaingan yang semakin ketat. Ditandai dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi informasi, persaingan yang ketat, dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa sehingga mengakibatkan banyak perusahaan mengubah cara bisnisnya dari pola bisnis tradisional yang hanya berfokus kepada sumberdaya fisik (*physical capital*) menjadi pola bisnis yang berbasis pengetahuan (*knowledge based business*).

Dengan basis pengetahuan, sumber daya ekonomi dapat diperoleh dan dikelola secara efisien dan ekonomis, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif untuk menghadapi tingkat persaingan yang semakin ketat. Hal ini berpengaruh membawa dampak perubahan yang signifikan dalam bidang ekonomi terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Oleh karena itu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik tercermin pada harga sahamnya.

Penghargaan atas saham perusahaan dari para investor tersebut diyakini disebabkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Appuhami (2007) menyatakan bahwa semakin besar nilai modal intelektual (VAICTM) semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. Selain itu, jika modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka

modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan (Abdolmohammadi, 2005).

Di Indonesia, fenomena *intellctual capital* atau modal intelektual mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Oleh karena itu, *intellectual capital* memiliki peranan penting bagi perusahaan. Dimana *intellectual capital* merupakan hal yang perlu diperhatikan agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat seperti saat ini.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Bontis (2000) menyatakan bahwa pada umumnya *intellectual capital* dibagi menjadi tiga komponen, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang mana setiap komponen tersebut merupakan sebuah rangkaian yang saling berkaitan. *Human capital* merupakan awal dari pembentukan *structural capital*, dan *structural capital* ini yang kemudian akan membentuk adanya *customer capital*, kemudian akan memberikan efek terhadap *financial capital* (Murthy dan Mouritsen, 2011:624).

Human capital (HC) menggambarkan sumber daya manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang unggul, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mencapai keunggulan kompetitif. *Value added* yang dimiliki perusahaan salah satunya dihasilkan oleh efisiensi dari *human capital*. Sehingga indikasi gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, mampu meningkatkan karyawan dalam mendukung kinerja perusahaan sehingga HC juga meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan.

Structural capital (SC) menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, serta

kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Manajemen yang mampu mengelolah SC dengan baik akan membantu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Tanpa diiringi oleh pengelolaan SC yang baik maka akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan *value added* (Basyar, n.d).

Sedangkan *customer capital* adalah pengetahuan dari rangkaian pasar, pelanggan, *supplier*, hubungan baik antara pemerintah dengan industri (Bontis, 2000) atau hubungan baik dengan pihak luar (Petras, 1996). Perusahaan harus mampu menciptakan barang dan jasa yang berbeda dan memiliki nilai lebih dimata konsumen. *Customer capital* juga meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi pasar yang ingin dibidik dan memposisikan perusahaan dalam pasar. Hal ini dapat tercipta melalui pengetahuan karyawan yang diproses dengan modal struktural yang akhirnya menghasilkan hubungan yang baik dengan pihak luar.

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan. Salah satunya yaitu rasio *leverage*. *Leverage* keuangan berkaitan dengan hutang perusahaan. Dengan memperoleh dana tambahan dari hutang, perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan bisnisnya. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur hutang perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio*.

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Sitanggang (2014:23) yaitu rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan. Bisa juga disebut dengan rasio hutang modal. Semakin tinggi tingkat DER, semakin tinggi pula perusahaan dibiayai oleh hutang

dibandingkan dengan modal sendiri. DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan besar terhadap kreditur. Semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya maka perusahaan dengan rasio DER yang kecil akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari investor.

Berkenaan dengan rasio utang terhadap modal (DER), pemerintah juga mengeluarkan ketentuan mengenai besarnya *debt to equity ratio*. Menteri Keuangan memberlakukan Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan (PPH). Peraturan tersebut mencakup beberapa hal penting, diantaranya:

1. Ketentuan besarnya perbandingan antara utang dan modal (DER) berlaku bagi Wajib Pajak Badan yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia yang modalnya terbagi atas saham-saham.
2. Utang dan modal dihitung dari saldo rata-rata pada satu tahun pajak atau bagian tahun pajak yang bersangkutan.
3. Besarnya perbandingan utang dan modal paling tinggi empat banding satu (4:1).
4. Dalam hal DER melebihi 4:1 maka biaya pinjaman yang dapat diperhitungkan adalah sebesar biaya pinjaman sesuai dengan rasio 4:1.

Suatu perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang baik, begitupun sebaliknya. Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera

dipenuhi. Likuiditas umumnya diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*) atau yang sering disebut dengan *current ratio* (Agus dan Martono, 2011).

Current ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan total asset lancar dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang lancar. Semakin besar perbandingan asset lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban hutang lancarnya. Semakin rendahnya nilai dari *current ratio*, maka akan mengindikasikan ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan dalam upaya menghadapi persaingan di dunia bisnis dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Mengenai perubahan lingkungan, fenomena yang terjadi saat ini yakni dampak pandemi covid-19 yang mempengaruhi hampir semua elemen perekonomian Indonesia, bahkan lingkup dunia. Sebelum adanya covid-19, pertumbuhan perekonomian Indonesia masih

terbilang positif. Kemudian regulasi-regulasi yang dibuat oleh pemerintah, kondisi rupiah yang cenderungnya lebih stabil dan cadangan devisa yang bagus menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di Indonesia. Akan tetapi setelah terjadinya covid-19, kegiatan ekspor dan impor terganggu serta berkurangnya atau melambatnya laju investasi yang dikarenakan hilangnya kepercayaan berinvestasi. Selain itu, banyaknya tenaga kerja produktif yang harus mengalami pemutusan hubungan kerja akibat dari kondisi saat ini yang membuat berbagai sektor perusahaan mengalami penurunan volume penjualan dan permintaan pasar. Gelombang pemutusan hubungan kerja kemungkinan akan terus berlanjut dan semakin merata hampir di semua sektor pekerjaan yang cenderung menimbulkan resesi ekonomi. Dilihat dari kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini, Melansir Forbes (15/7/2020), resesi adalah penurunan signifikan dalam kegiatan ekonomi yang berlangsung selama berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Resesi dianggap sebagai bagian tak terhindarkan dari siklus bisnis atau dalam ekonomi suatu negara. Selain berimbas menyebabkan resesi ekonomi, Covid-19 juga berimbas pada manajemen pasar modal.

Pasar modal mengalami berbagai tantangan yang mana mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan atau (IHSG) anjlok dan terpukul ke level yang cukup rendah. Kondisi adanya penurunan harga saham dan penurunan kinerja keuangan berdampak luas membuat perekonomian Indonesia goyah. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil survey McKinsey pada awal bulan April 2020, menunjukkan bahwa kehidupan di Indonesia secara dramatis terganggu dan 83% masyarakat Indonesia menyimpan uangnya untuk masa krisis pandemi Covid-19 (Thejakartapost, 2020).

Dari fenomena diatas, dapat diketahui sebuah kondisi yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Terjadinya resesi ekonomi menyebabkan menurunnya tingkat pasar modal dan

kinerja keuangan suatu perusahaan dan juga kepercayaan dalam berinvestasi berkurang yang mana akan memengaruhi bagaimana suatu perusahaan agar tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai perusahaan, akibat dari penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, menggunakan objek pada saham perusahaan LQ45 dimana perusahaan yang termasuk dalam LQ45 berada pada top 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar regular dan berada di top 90% rata-rata tahunan kapitalisasi pasar. LQ45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 emiten dengan seleksi kriteria seperti penilaian atas likuiditas. 45 emiten tersebut di sesuaikan setiap enam bulan sekali (tiap awal Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat pada LQ45 akan selalu berubah-ubah. Duduk di jajaran LQ45 merupakan sebuah kehormatan bagi suatu perusahaan. Hal ini menandakan jika pelaku pasar modal percaya dan mengakui tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan tersebut baik. Peneliti ingin melihat fenomena pasar modal pada perusahaan yang tercatat di LQ45.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis *intellectual capital*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* untuk melihat kondisi pasar modal di perusahaan yang tercatat di Indeks LQ45, yang dengan terjadinya resesi ekonomi, terdapat faktor yang dapat mengakibatkan kinerja suatu perusahaan terganggu yang dapat berimbas pada nilai suatu perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji hubungan antara *intellectual capital*, *debt to equity ratio*, serta *current ratio* pada nilai perusahaan dan keterkaitannya dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan akan di tempatkan sebagai variabel antara (intervening) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *intellectual capital*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap

nilai perusahaan. Sehingga dari pemaparan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut : Pengaruh Intellectual Capital, Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Mediasi Oleh Kinerja Keuangan (Studi Pada Saham LQ45 Pada Periode 2017-2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang di ambil adalah :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
7. Apakah kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh *intellectual capital*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menentukan sebuah tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan

6. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan
7. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara *intellectual capital*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pembahasan dalam bidang ilmu manajemen, khususnya mengenai pengaruh *intellectual capital*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan yang di mediasi oleh kinerja keuangan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan penelitian berikutnya yang relevan sehingga dapat menambah nilai dan manfaat dalam meningkatkan kualitas kinerja keuangan agar dapat mencerminkan nilai perusahaan yang baik dan tepat.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas kinerja keuangan agar dapat mencerminkan nilai perusahaan yang baik dan tepat.
- b) Bagi investor dapat memberikan informasi seputar peran *intellectual capital*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta peran kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* sehingga investor dapat berindikasi apakah perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis *intellectual capital*, *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan yang di mediasi oleh kinerja keuangan (studi pada perusahaan LQ45 tahun 2017-2019), maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Kinerja keuangan belum mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital*, *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan.

5.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini masih terbatas, hanya menggunakan periode 2017-2019, hal tersebut menjadikan adanya beberapa variabel yang tidak berpengaruh signifikan.

2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *intellectual capital*, *debt to equity* (DER), *current ratio* (CR), karena masih banyak rasio- rasio yang dapat di jadikan variabel yang berpengaruh dan tidak disertakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih banyak kekurangan yang perlu untuk di perbaiki agar penelitian berikutnya menjadi lebih baik dari penelitian ini, beberapa saran yang bisa di pertimbangkan untuk penelitian yang selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang sahamnya masuk LQ45 :
 - a. Mengoptimalkan upaya *intellectual capital* guna mewujudkan nilai perusahaan yang tinggi.
 - b. Meningkatkan optimalisasi penggunaan *debt to equity ratio* guna meningkatkan nilai perusahaan.
 - c. Mengoptimalkan nilai *current ratio* guna meningkatkan nilai perusahaan.
 - d. Senantiasa melakukan pengkajian dan perhitungan secara matang terhadap penentuan *intellectual capital*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* agar dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik, sehingga nilai perusahaan menjadi tinggi.
2. Peneliti selanjutnya

Menambahkan data dan informasi relevan yang menunjang proses analisis dan pembahasan hasil penelitian secara mendalam dan komprehensif berdasarkan kajian teoritis maupun empiris. Menambahkan proksi lain dala menilai variabel baru dalam penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih lengkap dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Rahma Nurul, and Evi Rahmawati 2015. Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap nilai perusahaan: Efek intervening kinerja perusahaan. *Journal of Accounting and Investment* 16.2: 96-109.
- Aprilia, R. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value dengan Return On Asset sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).
- Aprilia, Ratna. 2018. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value dengan Return On Asset sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).
- Febriana, Febby. 2019. Pengaruh Dividen Payout Ratio, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekonomi Vokasi* 2.1: 44-60.
- Fitriasari, Ni Made Ayu Dwi, and Maria Mediatrice Ratna Sari. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi* 26.3: 1717-1740.
- Kahfi, Muhammad Faishal, Dudi Pratomo, and Wiwin Aminah. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai

Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011–2016). *eProceedings of Management* 5.1

Kasiram, M. (2010). Metodologi penelitian: Kualitatif–kuantitatif.

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-7. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta

Kayobi, I. Gusti Made Andrie, and Desy Anggraeni. 2015. Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Total Asset (Dta), Dividen Tunai, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4.1

Ludijanto, S. E. (2014). Pengaruh analisis leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan property dan real estate yang listing di BEI tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1).

Misran, Medy, and Mochamad Chabachib. 2017. Analisis Pengaruh Der Cr Dan Tato Terhadap Pbv Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2011–2014). *Diponegoro Journal Of Management* 6.1:203-215.

Pioh, Hizkia T., Parengkuan Tommy, and Jantje Sepang. 2018. Pengaruh debt to equity ratio, earning per share dan return on asset terhadap nilai perusahaan sub sector food and beverages di bursa efek indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 6.4

Safridahidayah, N. R. (2019). *Pengaruh CR, DER, Firm Size, NPM terhadap Nilai Perusahaan dengan ROE Sebagai Variabel Mediasi (Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2014-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Safridahidayah, N. R. (2019). *Pengaruh CR, DER, Firm Size, NPM terhadap Nilai Perusahaan dengan ROE Sebagai Variabel Mediasi (Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2014-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Salainti, Mirza Laili Indoita. 2016. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Diss. STIESIA Surabaya, 2019. Hasania, Zuhria. "Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2014." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16.3

Solihin, D. (2019). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma, Tbk.* *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Ulum, Ihyaul. 2007. *Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia*. Diss. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

Ulum, Ihyaul. 2013. *Model pengukuran kinerja intellectual capital dengan iB-VAIC di perbankan syariah*. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 7.1:185-206.

Utami, Putri, and Welas Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8.1:57-76.

Wijaya, Anthony, and Nanik Linawati. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Finesta* 3.1: 46-51.

